

INTISARI

Perikanan pari memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sehingga masih terjadi penangkapan ikan pari padahal hewan ini memiliki tingkat fekunditas rendah. Penelitian ini bertujuan 1) menganalisis kecenderungan produksi dan upaya pemanfaatan penangkapan ikan pari; 2.a) Mensintesis kelayakan finansial usaha perikanan *purse seine*, *gillnet* dan *beach seine* yang memiliki hasil tangkapan sampingan ikan pari; b) Mensintesis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi ikan pari pada masyarakat pesisir selatan Pulau Flores; 3.a) Menyusun kebijakan pada setiap pemangku kepentingan perikanan pari berdasarkan persepsi yang terbangun; b) Mensintesis tindakan yang dilakukan para pemangku kepentingan perikanan pari pada Kawasan Konservasi Perairan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desain penelitian dilakukan dengan menggunakan *explanatory sequential design* dan alat analisis yang digunakan adalah *fuzzy cognitive mapping* (FCM). Hasil yang diperoleh antara lain: 1) nilai CPUE tertinggi sebesar 228 ton/unit kapal pada tahun 2011 dan terendah sebesar 5 ton/unit kapal tahun 2024; 2.a) usaha perikanan *purse seine*, *gillnet*, dan *beach seine* layak dilanjutkan untuk usaha penangkapan ikan target (pelagis besar, pelagis kecil, demersal, ikan karang, udang penaid, lobster, kepiting, rajungan, dan cumi-cumi); b) tingkat konsumsi ikan pari pada masyarakat pesisir selatan Pulau Flores dipengaruhi oleh pendapatan, tingkat pendidikan, domisili, jumlah tanggungan, pengetahuan produk, dan produk ikan; 3.a) Persepsi konsumen terletak pada pengetahuan dan sosialisasi persepsi akademisi terletak pada penerapan aturan dan upaya mitigasi; persepsi pemerintah terletak pada peran serta dari pihak perguruan tinggi, lembaga penelitian dan LSM, sosialisasi dari pemerintah dan pengetahuan masyarakat; persepsi LSM terletak pada ikan pari sebagai target utama, isu negatif mengenai pariwisata, peran pengepul, pemerintah, pelatihan, aturan, dan KJA ikan kerapu; persepsi kelompok masyarakat pengawas; b) tindakan belum sejalan dengan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Konsumsi ikan pari baik dalam bentuk segar maupun kering sebaiknya dikurangi agar perikanan pari tetap terjaga baik di ekosistemnya dan juga untuk alasan kesehatan karena tingginya kadar amonia yang terdapat pada tubuh ikan pari. Skenario yang terbaik pada FCM secara umum yaitu pada skenario pertama dimana banyak komponen penting yang menghambat keberlanjutan perikanan pari turun nilainya.

Kata kunci: Ikan pari, *fuzzy cognitive mapping*, persepsi, keberlanjutan, kawasan konservasi perairan

ABSTRACT

The stingray fishery has quite high economic value so that stingray fishing still occurs even though this animal has a low fecundity level. This research aims to 1) analyze production trends and utilization efforts for stingray fishing; 2.a) Synthesize the financial feasibility of purse seine, gillnet and beach seine fishing businesses that have stingray bycatch; b) Synthesize the factors that influence the level of consumption of stingrays in the southern coastal communities of Flores Island; 3.a) Develop policies for each ray fishery stakeholder based on the perceptions developed; b) Synthesize the actions taken by stingray fisheries stakeholders in Marine Protected Areas in East Nusa Tenggara Province. The research design was carried out using explanatory sequential design and the analysis tool used was fuzzy cognitive mapping (FCM). The results obtained include: 1) the highest CPUE value was 228 tons in 2011 and the lowest was 5 tons in 2024; 2.a) purse seine, gillnet and beach seine fishing businesses are feasible to continue for target fish fishing businesses (large pelagic, small pelagic, demersal, coral fish, poinsettia shrimp, lobster, crab, crab and squid); b) the level of stingray consumption in the southern coastal communities of Flores Island is influenced by income, education level, domicile, number of dependents, product knowledge and fish products; 3.a) Consumer perception lies in knowledge and socialization. Academic perception lies in the application of rules and mitigation efforts; the government's perception lies in the participation of universities, research institutions and NGOs, outreach from the government and public knowledge; NGO perception lies in stingrays as the main target, negative issues regarding tourism, the role of collectors, government, training, regulations, and grouper fish cages; perceptions of supervisory community groups; b) actions are not in line with the rules set by the government. Consumption of stingrays, both in fresh and dried form, should be reduced so that the stingray fishery maintains its ecosystem and also for health reasons due to the high levels of ammonia found in the bodies of stingrays. The best scenario in FCM in general is the first scenario where many important components that hinder the sustainability of the stingray fishery decrease in value.

Key words: Stingrays, fuzzy cognitive mapping, perception, sustainability, marine conservation areas